

Representation of Memory and Historical Trauma in the Film *The Time That Remains*

Achmad Miftachul Ar Zaki,
UIN Sunan Ampel Surabaya
✉ braveleon102@gmail.com

Abstract:

Film often serves as a medium that represents the history and collective memory of a society. This study aims to analyze the representation of historical memory and trauma in *The Time That Remains*, a film directed by Elia Suleiman. The film portrays the life of a Palestinian family across several time periods related to the political conflict from 1948 to the contemporary era. Through family narratives and various scenes of everyday life, the film presents representations of historical experiences that shape both individual and collective identities within Palestinian society.

This research employs a qualitative approach using a film analysis method that focuses on narrative and visual elements. The analysis is conducted by examining several key scenes in the film related to experiences of conflict, family life, and the representation of the main characters. The theoretical framework of this study draws on the perspective of cultural memory, which views film as a medium for representing the collective memory of society formed through historical experiences and political conflict.

The results of the study indicate that the film represents the collective memory of Palestinian society through family narratives, a fragmented narrative structure, and the use of a minimalist visual style. Historical trauma is not only depicted through scenes of conflict but also through the silence of characters, social spaces, and everyday activities that reflect the experiences of people living under the shadow of conflict. Thus, the film can be understood as a cinematic representation of cultural memory that records the historical experiences of Palestinian society.

Keywords: Cultural memory, historical trauma, film analysis, Palestinian cinema, historical conflict.

Abstrak:

Film sering menjadi medium yang merepresentasikan sejarah serta memori kolektif suatu masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi memori dan trauma sejarah dalam film *The Time That Remains* karya Elia Suleiman. Film ini menggambarkan kehidupan sebuah keluarga Palestina dalam beberapa periode waktu yang berkaitan dengan konflik politik sejak tahun 1948 hingga masa kontemporer. Melalui narasi keluarga dan berbagai adegan kehidupan sehari-hari, film ini menghadirkan representasi pengalaman sejarah yang membentuk identitas individu maupun kolektif masyarakat Palestina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis film yang berfokus pada unsur

naratif dan visual. Analisis dilakukan dengan mengkaji beberapa adegan penting dalam film yang berkaitan dengan pengalaman konflik, kehidupan keluarga, serta representasi karakter utama. Kerangka teoritis penelitian ini menggunakan perspektif memori budaya yang memandang film sebagai medium representasi memori kolektif masyarakat yang terbentuk melalui pengalaman sejarah dan konflik politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan memori kolektif masyarakat Palestina melalui narasi keluarga, struktur cerita fragmentaris, serta penggunaan gaya visual minimalis. Trauma sejarah tidak hanya ditampilkan melalui peristiwa konflik, tetapi juga melalui keheningan karakter, ruang sosial, serta aktivitas sehari-hari yang mencerminkan pengalaman masyarakat yang hidup dalam bayang-bayang konflik. Dengan demikian, film ini dapat dipahami sebagai bentuk representasi sinematik dari memori budaya yang merekam pengalaman sejarah masyarakat Palestina.

Kata kunci: memori budaya, trauma sejarah, analisis film, sinema Palestina, konflik sejarah

MAIN HEADINGS – FONT SIZE 12, BOLD, CAPITALISED

Subheadings – Font size 12, Bold, Title Case

Subheadings – Font size 12, Bold, Italic, Sentence case

Subheading – Font size 12, Italic, Sentence Case

1. Pendahuluan

Film merupakan salah satu medium yang memiliki kemampuan kuat dalam merepresentasikan pengalaman sosial, budaya, dan sejarah suatu masyarakat. Melalui bahasa visual, narasi, serta karakter yang dibangun di dalamnya, film dapat menghadirkan kembali berbagai peristiwa historis dalam bentuk yang lebih personal dan reflektif. Dalam konteks masyarakat yang mengalami konflik berkepanjangan, film sering menjadi ruang untuk merekam serta merepresentasikan memori kolektif yang terbentuk dari pengalaman sejarah tersebut. Oleh karena itu, kajian terhadap film tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika sinematik, tetapi juga dengan bagaimana film berfungsi sebagai medium yang menyimpan dan menyampaikan pengalaman sejarah suatu komunitas.

Film **The Time That Remains** merupakan salah satu karya sinema yang menggambarkan pengalaman sejarah masyarakat Palestina melalui pendekatan naratif yang unik. Film ini menceritakan kehidupan sebuah keluarga Palestina yang berlangsung dalam beberapa periode waktu sejak konflik tahun 1948 hingga masa kontemporer. Kisah tersebut tidak hanya menampilkan peristiwa sejarah secara langsung, tetapi juga menghadirkan potret kehidupan

sehari-hari masyarakat yang hidup dalam situasi politik yang kompleks.

Berbeda dengan banyak film konflik yang menampilkan adegan perang secara eksplisit, film ini menggunakan pendekatan yang lebih sederhana dan reflektif. Konflik sejarah tidak selalu ditampilkan dalam bentuk kekerasan visual yang dramatis, tetapi hadir melalui berbagai fragmen kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman sejarah tidak hanya mempengaruhi peristiwa besar dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga membentuk identitas sosial, hubungan keluarga, serta kondisi psikologis individu.

Dalam kajian film yang berkaitan dengan konflik dan sejarah, konsep memori budaya menjadi salah satu pendekatan penting untuk memahami bagaimana pengalaman masa lalu direpresentasikan dalam karya sinema. Memori budaya merujuk pada proses bagaimana suatu masyarakat mengingat dan merepresentasikan pengalaman sejarah melalui berbagai medium budaya. Film sebagai medium visual memiliki kemampuan untuk menghadirkan kembali pengalaman masa lalu melalui narasi, ruang, dan karakter yang membangun makna tertentu.

Film **The Time That Remains** menarik untuk dikaji karena menampilkan struktur narasi yang tidak sepenuhnya linear. Cerita disampaikan melalui berbagai fragmen peristiwa yang terjadi dalam periode waktu yang berbeda. Struktur narasi seperti ini menyerupai cara kerja memori manusia yang sering muncul dalam bentuk potongan-potongan pengalaman yang terpisah. Dengan demikian, film ini tidak hanya menyampaikan cerita sejarah, tetapi juga merepresentasikan bagaimana sejarah diingat dan dialami oleh individu serta komunitas.

Selain itu, karakter utama dalam film ini sering digambarkan melalui ekspresi yang minimal serta penggunaan dialog yang terbatas. Banyak adegan yang menampilkan keheningan atau interaksi nonverbal antar karakter. Strategi naratif ini memberikan ruang bagi penonton untuk mengamati dan menafsirkan pengalaman emosional tokoh tanpa penjelasan yang eksplisit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana

memori dan trauma sejarah direpresentasikan dalam film **The Time That Remains**. Analisis dilakukan dengan memperhatikan unsur naratif, karakterisasi tokoh, serta penggunaan ruang dan visual dalam beberapa adegan penting film. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai bagaimana film dapat berfungsi sebagai medium representasi memori kolektif suatu masyarakat.

2. KERANGKA TEORI

Memori budaya merupakan konsep yang digunakan untuk memahami bagaimana suatu masyarakat mengingat dan merepresentasikan pengalaman sejarah melalui berbagai medium budaya. Memori tidak hanya tersimpan dalam dokumen sejarah atau arsip resmi, tetapi juga dalam praktik budaya seperti sastra, seni, dan film. Melalui medium tersebut, pengalaman masa lalu dapat direpresentasikan kembali serta diwariskan kepada generasi berikutnya.

Dalam kajian film, konsep memori budaya sering digunakan untuk menganalisis bagaimana pengalaman sejarah suatu masyarakat direpresentasikan melalui bahasa visual dan naratif. Film memiliki kemampuan untuk menghadirkan kembali pengalaman masa lalu melalui karakter, ruang, serta struktur cerita yang membangun makna tertentu.

Pendekatan memori budaya memandang film sebagai medium yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai ruang representasi yang menyimpan dan menyebarkan ingatan kolektif suatu komunitas. Pengalaman personal yang ditampilkan dalam film sering kali mencerminkan pengalaman sejarah yang lebih luas dalam masyarakat.

Dalam konteks sinema yang berkaitan dengan konflik, film dapat berfungsi sebagai arsip kultural yang merekam pengalaman sejarah masyarakat. Melalui berbagai strategi naratif dan visual, film dapat memperlihatkan bagaimana pengalaman konflik membentuk identitas individu maupun komunitas.

Dengan menggunakan perspektif memori budaya, penelitian ini berupaya memahami bagaimana film merepresentasikan hubungan antara pengalaman personal tokoh dengan memori kolektif masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan analisis film tidak hanya berfokus pada aspek estetika sinematik, tetapi juga pada bagaimana film berfungsi sebagai medium yang merekam serta menyampaikan pengalaman sejarah suatu komunitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis film. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna serta representasi yang muncul dalam film melalui interpretasi terhadap unsur naratif dan visual.

Objek penelitian dalam kajian ini adalah film **The Time That Remains**. Film ini dipilih karena menampilkan representasi pengalaman sejarah masyarakat Palestina melalui narasi keluarga yang berlangsung dalam beberapa periode waktu.

Sumber data penelitian berupa adegan-adegan dalam film yang berkaitan dengan pengalaman konflik, kehidupan keluarga, serta representasi karakter utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi terhadap film dengan cara menonton secara berulang untuk mengidentifikasi adegan-adegan yang relevan dengan fokus penelitian.

Adegan-adegan tersebut kemudian dianalisis berdasarkan unsur naratif dan visual yang muncul di dalamnya. Analisis difokuskan pada struktur cerita, karakterisasi tokoh, penggunaan ruang, serta ekspresi visual yang merepresentasikan memori dan trauma sejarah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Trauma Sejarah dalam Narasi Keluarga

Film ini menggambarkan pengalaman sejarah masyarakat Palestina melalui kisah sebuah keluarga yang hidup dalam situasi konflik politik. Narasi keluarga menjadi medium utama yang menghubungkan pengalaman personal dengan pengalaman kolektif masyarakat.

Peristiwa penangkapan ayah tokoh utama pada periode konflik tahun 1948 menjadi salah satu adegan penting yang merepresentasikan trauma sejarah. Adegan tersebut ditampilkan secara sederhana tanpa dramatisasi berlebihan. Pendekatan visual seperti ini menunjukkan bahwa pengalaman konflik tidak selalu direpresentasikan melalui adegan kekerasan yang eksplisit.

Melalui narasi keluarga, film memperlihatkan bagaimana pengalaman sejarah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Trauma tidak hanya dialami oleh individu yang mengalami peristiwa tersebut secara langsung, tetapi juga mempengaruhi kehidupan generasi berikutnya.

4.2 Struktur Narasi Fragmentaris

Struktur cerita dalam film ini tidak disusun secara kronologis. Cerita disampaikan melalui berbagai fragmen peristiwa yang terjadi dalam periode waktu yang berbeda. Perpindahan antara masa lalu dan masa kini sering terjadi tanpa penjelasan yang jelas.

Struktur narasi yang fragmentaris ini menyerupai cara kerja memori manusia yang tidak selalu muncul secara runtut. Ingatan sering muncul dalam bentuk potongan pengalaman yang terpisah namun tetap saling berkaitan.

4.3 Keheningan sebagai Bahasa Trauma

Karakter tokoh utama sering digambarkan sebagai sosok yang diam dan jarang berbicara. Dalam banyak adegan, tokoh tersebut lebih banyak mengamati lingkungan di sekitarnya.

Minimnya dialog membuat ekspresi visual dan bahasa tubuh menjadi elemen penting dalam menyampaikan makna. Keheningan dalam film ini dapat dipahami sebagai bentuk representasi trauma yang sulit diungkapkan melalui kata-kata.

4.4 Memori Kolektif dalam Kehidupan Sehari-hari

Film ini juga menampilkan berbagai adegan kehidupan sehari-hari masyarakat. Aktivitas sederhana seperti percakapan keluarga atau interaksi sosial menjadi bagian penting dalam cerita.

Adegan-adegan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman sejarah tidak hanya hadir dalam peristiwa konflik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Ruang domestik seperti rumah dan lingkungan sekitar menjadi tempat di mana memori kolektif terus diproduksi dan diwariskan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa film **The Time That Remains** merepresentasikan pengalaman sejarah masyarakat Palestina melalui narasi keluarga yang berlangsung dalam beberapa periode waktu sejak konflik tahun 1948 hingga masa kontemporer.

Hasil analisis menunjukkan bahwa memori sejarah dalam film ini direpresentasikan melalui narasi keluarga, struktur cerita yang fragmentaris, serta penggunaan keheningan dalam karakterisasi tokoh. Pendekatan tersebut memperlihatkan bagaimana trauma sejarah tidak selalu disampaikan secara langsung, tetapi hadir melalui berbagai pengalaman sehari-hari yang membentuk kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, film ini dapat dipahami sebagai representasi sinematik dari memori budaya masyarakat Palestina yang terbentuk dari pengalaman konflik yang panjang.

REFERENCES

- Assmann, Aleida. 2011. *Cultural Memory and Western Civilization: Functions, Media, Archives*. Cambridge University Press.
- Erll, Astrid. 2011. *Memory in Culture*. Palgrave Macmillan.
- Rastegar, Kamran. 2015. *Surviving Images: Cinema, War, and Cultural Memory in the Middle East*. Oxford University Press.
- Suleiman, Elia. 2009. *The Time That Remains*. Film.